

**ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI PENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang *Listing* Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017 – 2020)**

(Skripsi)

Oleh:

RATIH KUSUMA NINGRUM

NPM 1711031105



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020)

Oleh
Ratih Kusuma Ningrum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Beneish Ratio Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020 diklasifikasikan menjadi *Manipulators*, *Non Manipulators*, dan *Grey Company* dengan menggunakan delapan index hitung, yaitu *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGA), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian pada perusahaan Asuransi yang terdaftar periode 2017 -2020 dapat digolongkan sebagai manipulator sebanyak 8,33% pada tahun 2017, tahun 2018 sebesar 16,67%, tahun 2019 sebesar 8,33%, dan pada tahun 2020 tidak ada perusahaan yang tergolong *manipulators*. Tergolong non manipulator pada tahun 2017 sebesar 83,33%, tahun 2018 sebesar 75%, tahun 2019 sebesar 91,67%, dan tahun 2020 sebesar 100%. Tergolong *Gray company* pada tahun 2017 sebesar 8,33%, pada tahun 2018 sebesar 8,33%, dan pada tahun 2019-2020 tidak ada perusahaan yang tergolong *gray company*. Indeks yang paling menjelaskan terjadinya manipulasi dalam penelitian ini yaitu dalam Indeks SGAI.

Kata Kunci : *Financial Statement Fraud, Manipulators, Non Manipulator, Gray Company, Beneish Ratio Index.*

ABSTRACT

ANALYSIS OF BENEISH RATIO INDEX AS A DETECTOR OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD

***(Empirical Study of Insurance Companies Listed on the Indonesian Stock
Exchange 2017 – 2020)***

By

Ratih Kusuma Ningrum

This research aims to determine the Beneish Ratio Index in detecting fraudulent financial reports of insurance companies registered on the BEI in 2017 - 2020 classified into Manipulators, Non Manipulators, and Gray Companies using eight calculated indexes, namely Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGA), Leverage Index (LVGI) and Total Accruals to Total Assets Index (TATA) . This research uses 12 sample companies. The data analysis method was carried out using descriptive analysis to test the influence of the independent variable on the dependent variable. The data used is secondary data obtained from financial reports registered on the Indonesia Stock Exchange. The results of research on insurance companies registered for the 2017-2020 period can be classified as manipulators as much as 8.33% in 2017, in 2018 it was 16.67%, in 2019 it was 8.33%, and in 2020 there were no companies classified as manipulators . Classified as non-manipulators in 2017 it was 83.33%, in 2018 it was 75%, in 2019 it was 91.67%, and in 2020 it was 100%. Classified as gray companies in 2017 was 8.33%, in 2018 it was 8.33%, and in 2019-2020 there were no companies classified as gray companies. The index that best explains the occurrence of manipulation in this research is the SGAI Index.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Manipulators, Non Manipulators, Gray Company, Beneish Ratio Index.*

**ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI PENDETEKSI
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang *Listing* Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017 – 2020)**

Oleh:
RATIH KUSUMA NINGRUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Proposal : ANALISIS *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI
PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan
Asuransi Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017 – 2020)

Nama Mahasiswa : *Ratih Kusuma Ningrum*

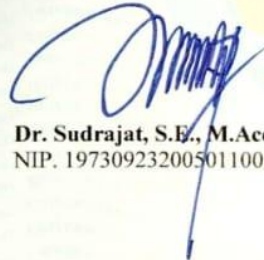
No. Pokok Mahasiswa : 1711031105

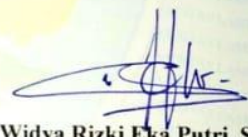
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.
NIP. 197309232005011001


Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.
NIP. 198811242015042004

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197510262002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.**



Sek/ Pendamping : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**



Penguji Utama : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairabi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621190031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Desember 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ratih Kusuma Ningrum

NPM : 1711031105

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis Beneish Ratio Index* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020)" adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa mengambil, menyalin, atau mengakui sebagai tulisan saya atas keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan tanpa mencantumkan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Desember 2023
Penulis,




Ratih Kusuma Ningrum

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pematang Siantar pada tanggal 15 Desember 2000 sebagai anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Myr. Inf. Anang Nugroho Budi Pramoko, S.H. dan Ibu Mulyani, S.H. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Sukarame pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2014 dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis telah mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Di tingkat fakultas, menjadi anggota bidang Kemuslimahan Rohani Islam (ROIS) FEB Unila tahun 2018, menjadi sekretaris departemen Kemuslimahan Rohani Islam (ROIS) FEB Unila tahun 2019. Di tingkat universitas, menjadi staf ahli sekaligus ketua bidang Sosialisasi, Edukasi, dan Pelatihan Barisan Srikandi Lampung, Kementerian Pergerakan dan Pemberdayaan Wanita (PPW) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unila tahun 2018. Penulis juga mengikuti kepanitiaan di tingkat universitas, yaitu menjadi sekretaris salah satu bidang di Panitia Khusus (Pansus) Pemilihan Raya (Pemira) Unila 2018.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbil'amin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Myr. Inf. Anang Nugroho Budi Pramoko, S.H. dan Ibunda Mulyani, S.H. yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku.

Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidikku tanpa lelah. Semoga Allah selalu melindungi di dunia dan akhirat, Aamiin.

Abangku, Aditya Kusuma Nugroho, S.Pi. serta adik-adikku Andika Kusuma Nugroho dan Arya Kusuma Nugroho atas dukungan, motivasi, dan perhatian, serta kebahagiaan yang kudapatkan dari tawa kalian. Semoga kita dapat selalu kompak sebagai saudara kandung hingga tua nanti.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al Baqarah 2:216)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah 94:5)

“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).”

(Q.S. Hud 11:6)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

Umar Bin Khattab

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Beneish Ratio Index* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, saran, nasihat dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Bapak.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, serta nasihat dengan kesabaran yang luar biasa

yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Banyak Ibu.

6. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi, kritik, serta saran-saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terkait perihal akademik.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Myr. Inf. Anang Nugroho Budi Pramoko, S.H. dan Ibunda Mulyani, S.H. Terima kasih atas semua jerih payah selama membesarkan saya dengan selalu merawat, mencintai, dan mengiringi setiap langkah dengan doa tanpa henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya. Kasih sayang dan ucapan terima kasih selalu saya berikan untuk kalian. Semoga saya dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk ayah dan ibu.
10. Abangku, Aditya Kusuma Nugroho, S.Pi. serta adik-adikku Andika Kusuma Nugroho dan Arya Kusuma Nugroho atas dukungan, motivasi, dan perhatian, serta kebahagiaan yang kudapatkan dari tawa kalian. Semoga kita dapat selalu kompak sebagai saudara kandung hingga tua nanti.
11. Eyang kakung dan eyang putriku tersayang. Terima kasih sudah membesarkan ayah dan ibuku hingga mereka dapat menjadi orang tua yang luar biasa untukku. Semoga saya dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi cucu yang berbakti untuk kakek dan nenek.
12. Keluarga besarku tercinta yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
13. Dua sahabatku tersayang, Eka Sandra Amelia Sari dan Nabila Qonita, yang telah berjuang dan berbagi canda tawa bersama selama proses

perkuliahan, saling memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan mendoakan satu sama lainnya. Terima kasih atas segala kenangan dan pembelajaran hidup yang berharga ini. Semoga Allah SWT. selalu mempermudah dan memperlancar jalan kita menuju kesuksesan di masa depan.

14. Teman-temanku yang berjuang di akhir masa mukim perkuliahan, Nabila, Eka, Faris, Qurrota, Mbak Aulia, Mei, Rizka, Rahayu, Gani, Elyza, Mutia, Kak Suntoro, Rena, dan teman-teman lainnya baik yang sudah lulus ataupun yang sedang berjuang. Terimakasih atas segala informasi, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama ini. Semoga sukses kedepannya untuk kalian.
15. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik ROIS FEB Unila. Terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa serta canda tawa selama masa perkuliahan. Semoga kita selalu dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT. untuk menggapai kesuksesan di masa depan.
16. Teman-teman S1 Akuntansi 2017, khususnya kelas Akuntansi Ganjil yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala informasi, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses kedepannya untuk kalian.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan doanya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan

balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ratih Kusuma Ningrum', written in a cursive style.

Ratih Kusuma Ningrum

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Teori Keagenan.....	6
2.2 Kecurangan Laporan Keuangan	7
2.3 <i>Beneish Ratio Index</i>	8
2.4 Penelitian Terdahulu	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Sumber Data	18
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	19
3.4 Definisi Operasional Variabel	19
3.4.1 Kecurangan Laporan Keuangan	19
3.4.2 <i>Beneish Ratio Index</i>	19
3.5 Teknik Analisis Data	21
3.5.1 <i>Beneish Ratio Index</i>	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Statistik Deskriptif	27
4.2 Analisis <i>Beneish Ratio Index</i>	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	47
5.3 Saran.....	47
5.4 Kontribusi Penelitian.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
Lampiran 1	52
Lampiran 2	53
Lampiran 3	55
Lampiran 4	55
Lampiran 5	56
Lampiran 6	56
Lampiran 7	57
Lampiran 8	57
Lampiran 9	58
Lampiran 10	58
Lampiran 11	59
Lampiran 12	59
Lampiran 13	60
Lampiran 14	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indeks Parameter Beneish	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Indeks Parameter Beneish	25
Tabel 4.1 Statistik Deskriptik.....	27
Tabel 4.2 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Days Sales in Receivables Index (DSRI)</i>	30
Tabel 4.3 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Gross Margin Index (GMI)</i>	31
Tabel 4.4 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Asset Quality Index (AQI)</i>	32
Tabel 4.5 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Sales Growth Index (SGI)</i>	33
Tabel 4.6 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Depreciation Index (DEPI)</i>	35
Tabel 4.7 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	36
Tabel 4.8 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Leverage Index (LVGI)</i>	37
Tabel 4.9 Penentuan kategori dari hasil perhitungan <i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	38
Tabel 4.10 Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2017	41

Tabel 4.11 Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2018.....	41
Tabel 4.12 Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2019.....	41
Tabel 4.13 Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2020.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Presentase Perusahaan Manipulator, Non Manipulator, dan Gray Company 2017	43
Gambar 4.2 Hasil Presentase Perusahaan Manipulator, Non Manipulator, dan Gray Company 2018	44
Gambar 4.3 Hasil Presentase Perusahaan Manipulator, Non Manipulator, dan Gray Company 2019	45
Gambar 4.4 Hasil Presentase Perusahaan Manipulator, Non Manipulator, dan Gray Company 2020	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang telah dipercayakan. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang dapat membuat kesalahan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE, 2019) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk kecurangan yang menjadi perhatian global yaitu Penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan (*asset Misappropriation*), korupsi (*Corruption*), dan Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*).

Survei *Fraud* Indonesia (2019) yang diterbitkan oleh ACFE Indonesia *Chapter* secara khusus telah melakukan survei terhadap kasus kecurangan di Indonesia menyebutkan telah terjadi kasus kecurangan sebanyak 239 kasus di Indonesia dengan total kerugian sebesar Rp 873.430.000.000 dengan rata-rata kerugian Rp 7.248.879.668 per kasus. Korupsi merupakan kategori kecurangan yang paling tinggi menyumbang kerugian dengan total kerugian sebesar Rp 373.650.000 dan persentase terjadinya kasus sebesar 69,9%. Selanjutnya, penyalahgunaan aset dengan persentase terjadinya kasus sebesar 20,9% dengan total kerugian Rp 257.520.000. Sementara skema kecurangan laporan keuangan menimbulkan total

kerugian Rp 242.260.000 dengan persentase terjadinya kasus sebesar 9,2%. Nilai kecurangan terbesar adalah kecurangan yang dilakukan oleh pemilik dengan *range* antara Rp 500 juta sampai dengan lebih dari Rp 10 miliar. Hal ini membuktikan bahwa *Financial Statement Fraud* perlu mendapatkan penanganan secara serius agar tidak menimbulkan tingkat kerugian yang lebih tinggi.

Sebagai contoh kecurangan laporan keuangan di tahun 2017, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan laporan asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) terdapat indikasi kecurangan sebesar Rp7,7 triliun. Dari hasil pemeriksaan ditemukan ada sejumlah aset yang diinvestasikan secara tidak hati – hati (*prudent*), pengelolaan aset dan cadangan yang tidak transparan (CNN Indonesia, 2020). Hasil investigasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengumumkan bahwa hasil investigasi mereka terhadap PT Jiwasraya ternyata melakukan *window dressing* pada tahun 2006. Laporan keuangan ini tentunya dibuat oleh manajemen perusahaan yaitu direksi. Tak hanya itu saja, yang membingungkan juga aksi pembelian saham dengan harga tinggi, namun usai dibeli saham tersebut nilainya malah anjlok. Hal ini diduga adanya praktik kolusi atau kesepakatan tersembunyi antara PT Jiwasraya dengan penjual saham ketika bertransaksi (CNN Indonesia, 2020).

Kasus yang terjadi di PT Asuransi Jiwa Kresna atau *Kresna Life* menambah deretan kasus asuransi jiwa di Indonesia yang sebelumnya dialami nasabah PT Asuransi Jiwasraya. Pengusutan kasus penggelapan uang nasabah pada PT Asuransi Kresna sebesar Rp 16 miliar dan dilaporkan adanya penipuan, penggelapan dana polis asuransi nasabah. BPKN melihat kasus pada perusahaan asuransi ini disebabkan oleh lemahnya pengawasan dari regulator (Tempo.co, 2021).

Perusahaan asuransi mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga peneliti memilih perusahaan asuransi sebagai tolak ukur bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan asuransi namun belum memiliki keyakinan terhadap prospek dalam perusahaan asuransi. Penelitian yang dilakukan di perusahaan asuransi juga dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terutama di sektor asuransi. Penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk menggunakan elemen kolusi yang

ditemukan dalam kasus kecurangan pada laporan keuangan yang melakukan kerjasama rahasia untuk melakukan perbuatan tidak jujur oleh dua pihak demi mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, maka kecurangan laporan keuangan penting untuk dideteksi. Pendeteksian laporan keuangan merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan cara memberikan peringatan kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan mengenai perusahaan - perusahaan yang tergolong ke dalam *manipulator*, *non manipulator* dan *grey company*. Penggunaan teknik analisis laporan keuangan dapat dijadikan salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Teknik analisis laporan keuangan diharapkan dapat memberikan suatu dasar logis dalam menentukan area-area mana yang perlu menjadi fokus perhatian dan menunjukkan adanya kecurangan laporan keuangan.

Salah satu cara untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan menggunakan *Beneish Ratio Index*. Beneish (1999), mengungkapkan perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukannya yang tertuang dalam artikelnya. Rasio-rasio Beneish yang digunakan untuk menggambarkan manipulasi laporan keuangan tersebut ialah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGA), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Kedelapan indeks rasio yang dikembangkan oleh Beneish membuktikan adanya hubungan antara manipulasi laba dengan rasio-rasio indeks tersebut. Beneish mengidentifikasi sebanyak 76% dari perusahaan sampel melakukan manipulasi laporannya.

Penelitian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang pernah dilakukan oleh Wells (2001), Wells memakai *Beneish Ratio Index* untuk menyatakan skandal *financial statement fraud* yang dijalankan sebuah emiten pembersih karpet di Amerika Serikat, “*ZZZ Best Carpet Cleaning Service*” berlangsung di tahun 1980. Dari hasil risetnya bahwa emiten punya Barry Minkow itu terbukti telah menipu

auditor dan seluruh penanam modal pada rencana *financial statement fraud* sebesar \$100 juta. Joseph T. Wells mengetahui hal tersebut menggunakan perhitungan *Beneish Ratio Index*, yang diterbitkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants, Inc*). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2014 terdapat 4,6% perusahaan manufaktur tergolong *manipulators*, 64,8% perusahaan manufaktur tergolong *non manipulators* dan 30,7% perusahaan tidak tergolong *manipulators* maupun *non manipulators (grey)*, yang dinyatakan oleh (Darmawan, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap laporan keuangan dengan menambah jumlah sampel dengan kriteria yang telah ditentukan, Serta periode penelitian yang mana pada penelitian ini akan dilakukan pada laporan keuangan tahun 2017-2020 maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS KEAKURATAN *BENEISH RATIO INDEX* DALAM PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020).”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah persentase perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang termasuk *Manipulators*, *Non Manipulators*, dan *Grey Company*?
2. Bagaimana *Beneish Ratio Index* mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apa saja rasio yang paling menjelaskan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan manipulator?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui persentase perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang termasuk *Manipulators*, *Non Manipulators*, dan *Grey Company*.

2. Dapat mengetahui *Beneish Ratio Index* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apa saja rasio yang paling menjelaskan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan manipulator.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur-literatur dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dan dapat dijadikan acuan bagi civitas akademika yang lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi investor agar lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan karena adanya perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba yang ingin mengelabui investornya untuk mendapatkan keuntungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) pencetus teori keagenan menyatakan bahwa teori agensi menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan agensi bisa terjadi jika satu orang atau lebih memperkerjakan pihak lain untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan sebuah wewenang untuk mengambil keputusan kepada pihak agen. Dalam sebuah perusahaan, manajer dituntut untuk menjadi seorang agen yang memiliki tanggungjawab untuk mengoptimalkan setiap keuntungan yang diperoleh kepada para pemilik (*principal*), namun pihak manajer juga mempunyai kepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan agen.

Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan *conflict of interest* diantara kedua pihak. Oleh karena *conflict of interest* inilah maka perusahaan sebagai agen menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*). Gerbang menuju kecurangan (*fraud*) akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba (*opportunity*). Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh oleh *principal* maka semakin tinggi juga kompensasi yang diberikan kepada agen. Menurut teori Bathala *et al.* dalam Putri (2019) terdapat empat cara untuk mengurangi konflik kepentingan, antara lain:

- a. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen,
- b. Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih,
- c. Meningkatkan sumber pendanaan melalui utang, dan
- d. Kepemilikan saham oleh institusi.

2.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Kurnianingsih dan Siregar (2019), *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) merupakan sebuah kelalaian yang disengaja mengenai jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan tersebut. *The Association of Fraud Examiners* (ACFE), mendefinisikan *financial statement fraud* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang sifatnya material sehingga dapat menyesatkan investor dalam memberikan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian mengenai definisi-definisi *financial statement fraud* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *financial statement fraud* ialah suatu tindakan yang didasarkan pada unsur kesengajaan, kelalaian, dan kecerobohan yang bersifat material dalam mengungkap pelaporan keuangan untuk memperdaya, menipu bahkan menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Keuntungan yang diperoleh para pelaku bisnis dalam melakukan kecurangan laporan keuangan adalah dapat melebih-lebihkan hasil usaha dan kondisi keuangan mereka, sehingga publik memberikan pandangan positif terhadap laporan keuangan yang telah mereka manipulasi. Di sisi lain, kecurangan laporan keuangan dapat merugikan publik yang sangat bergantung pada informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Auditor sebagai pengawas memiliki peran penting untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Audit kecurangan dapat dijadikan sebagai bentuk pencegahan dan pendeteksian kecurangan transaksi-transaksi komersial.

Menurut Anis (2020) Kecurangan laporan keuangan dapat berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) klasifikasi, perubahan, atau manipulasi dari catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja (*material intentional misstatement*), penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan aplikasi dan kesalahan interpretasi yang disengaja dan eksekusi standar akuntansi yang salah dalam hal penerapan prinsip, kebijakan, dan metode yang digunakan untuk mengukur, mengakui, dan melaporkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4) penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian

pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktik akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki kelemahan atau celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya.

2.3 *Beneish Ratio Index*

Dalam artikelnya “*The Detection of Earnings Manipulation*” Beneish, (1999). menteorikan bahwa ada beberapa prediktor dari manipulasi laporan keuangan yang dapat digunakan. *Beneish Ratio Index* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut. Berikut rasio-rasio yang dikembangkan oleh Beneish terkait adanya manipulasi laporan keuangan:

a. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1). Rumus perhitungan DSRI adalah:

$$DSRI = \frac{Receivable_t / Sales_t}{Receivable_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

b. *Gross Margin Index (GMI)*

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap gross margin tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t). GMI dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t / Sales_t}$$

Sales – Cost of Good Sold = Gross Profit

Keterangan:

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan
 t = periode t
 t-1 = periode t-1

c. *Asset Quality Index (AQI)*

AQI merupakan rasio *Noncurrent assets* (tidak termasuk property, plant, dan equipment) terhadap total assets, yang mengukur proporsi total assets terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian. Adapun rumus perhitungan AQI sebagai berikut:

$$AQI = \frac{1 - \text{Current Assets}_t + \text{Net Fixed Assets}_t}{\text{Total Assets}_t} \\
\frac{1 - \text{Current Assets}_{t-1} + \text{Net Fixed Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Keterangan:

Current Assets = Aset Lancar
Net Fixed Assets = Aset Tetap
Total Assets = Total Aset
 t = periode t
 t-1 = periode t-1

d. *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-). Rumus perhitungan SGI adalah:

$$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan
 t = periode t
 t-1 = periode t-1

e. *Depreciation Index (DEPI)*

DEPI membandingkan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-). Adapun rumus perhitungan DEPI sebagai berikut:

$$\text{DEPI} = \frac{\text{Depreciation}_{t-1} / \text{Depreciation}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}}{\text{Depreciation}_t / \text{Depreciation}_t + \text{PPE}_t}$$

Keterangan:

Depreciation = Depresiasi

PPE (Plant, Property, Equipment) = Aset Tetap

t = periode t

t-1 = periode t-1

f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

SGAI membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-). Adapun rumus perhitungan SGAI sebagai berikut:

$$\text{SGAI} = \frac{\text{SGA Expense}_t / \text{Sales}_t}{\text{SGA Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

SGA Expense = Biaya penjualan administrasi

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

g. *Leverage Index (LVGI)*

Rasio ini membandingkan jumlah utang terhadap total aset pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat utang yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya dari tahun ke tahun. Adapun rumus perhitungan LVGI sebagai berikut:

$$\text{LVGI} = \frac{\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities}_t / \text{Total Assets}_t}{\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities}_{t-1} / \text{Total Assets}_{t-1}}$$

$$\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities} = \text{Total Liabilities}$$

Keterangan:

Long Term Debt = Utang Jangka Panjang

Current Liabilities = Utang Lancar

Total Assets = Total Aset

t = periode t

t-1 = periode t-1

h. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA merupakan rasio total accruals terhadap total assets. Di mana total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi. TATA dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{TATA} = \frac{\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Current Taxes Payable} - \text{Depreciation and Amortization}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$ = Perubahan Modal Kerja

ΔCash = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$ = Perubahan Piutang pajak

Depreciation and Amortization = Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets = Total Aset

Current Assets = Aset Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

Beneish memprediksi indeks parameter untuk masing-masing indeks rasio agar dapat menggolongkan perusahaan yang termasuk *manipulator*, *Non manipulator* dan *grey company* sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indeks Parameter Beneish

No	Indeks Rasio	Indeks Parameter		
		<i>Non Manipulator</i>	<i>Grey</i>	<i>Manipulator</i>
1	DSRI	$\leq 1,031$	$1,031 < \text{indeks} < 1,465$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$1,014 < \text{indeks} < 1,193$	$\geq 1,193$
3	AQI	$\leq 1,039$	$1,039 < \text{indeks} < 1,254$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$1,134 < \text{indeks} < 1,607$	$\geq 1,607$
5	DEPI	$\leq 1,001$	$1,001 < \text{indeks} < 1,077$	$\geq 1,077$
6	SGAI	$\leq 1,054$	$1,054 < \text{indeks} < 1,041$	$\geq 1,041$
7	LVGI	$\leq 1,037$	$1,037 < \text{indeks} < 1,111$	$\geq 1,111$
8	TATA	$\leq 0,018$	$0,018 < \text{indeks} < 0,031$	$\geq 0,031$

Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999

Adapun kriteria penggolongan untuk menentukan perusahaan yang tergolong *Manipulators*, *Non Manipulators* atau *grey company* sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*. Apabila perusahaan memiliki 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Grey*, dan 2 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*. Jika perusahaan memiliki 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators* dan 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*. Apabila perusahaan memiliki 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators* dan 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Grey*, maka tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*.
- b. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Non Manipulators*.

- c. Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan grey, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators* dan *Non Manipulators* digolongkan perusahaan grey (*Grey Company*). Apabila perusahaan memiliki 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan Grey, 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, dan 2 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan Grey. Jika perusahaan memiliki 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan Grey dan 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan Grey.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Islam (2019)	Komparasi Akurasi Dua Model Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> Dan <i>Altman Z Score</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tbk 2016-2017	<i>Beneish Ratio Index : Days Sales In Receivable Index</i> (DSRI) <i>Gross Margin Index</i> (GMI), <i>Asset Quality Index</i> (AQI), <i>Sales Growth Index</i> (SGI), <i>Depreciation Index</i> (DEPI), <i>Sales and General Administration Expenses Index</i> (SGAI), <i>Leverage Index</i> (LVGI), <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA); <i>Almant Z Score : Working Capital / Total</i>	Hasil dari penelitian ini, berdasarkan perhitungan <i>Beneish Ratio Index</i> terdapat 50 perusahaan tergolong manipulator. Sedangkan berdasarkan <i>altman z score</i> terdapat 28 perusahaan tergolong <i>fraud/ kebangkrutan</i> Hasilnya tidak ditemukan perusahaan manufaktur yang dikenai sanksi Otoritas Jasa Keuangan terkait kecurangan laporan keuangan. Namun, bedasarkan berita online terkait dengan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan ditemukan 3 perusahaan.

			<p><i>Assets;</i> <i>Retained Earnings / Total Assets;</i> <i>Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets;</i> <i>Market Value of Equity / Total Liabilities;</i> <i>Sales/ Total Assets</i></p>	
2	Indarti (2019)	<p>Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> Untuk Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016</p>	<p><i>Days Sales In Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales and General Administration Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA)</i></p>	<p>Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 2 (dua) perusahaan tergolong sebagai Manipulators. Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 16 (enam belas) perusahaan tergolong sebagai <i>Non Manipulators</i>. <i>Grey Company</i>, perusahaan golongan ini berjumlah 16 perusahaan sampel.</p>
3	Darmawan (2016)	<p>Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan</p>	<p><i>Days Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI) dan Total Accruals to Total Assets Index (TATA).</i></p>	<p>a. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 4 perusahaan. b. Perusahaan sampel tergolong non manipulator terdapat 64,8%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 57 perusahaan. c. Perusahaan sampel yang tidak tergolong manipulator atau non manipulator terdapat 30,7%, d. Perusahaan sampel melebihi indeks parameter DSRI berjumlah 4 dengan memiliki persentase 4,5%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter GMI berjumlah</p>

				28. Perusahaan yang melebihi indeks parameter AQI berjumlah 16. Perusahaan yang melebihi indeks parameter SGI berjumlah 3. Perusahaan yang melebihi indeks parameter TATA berjumlah 17.
4	Yuliana (2021)	Beneish M-Score Model untuk Mendeteksi Kecurangan Keuangan BUMN di Indonesia	<i>Days Sales In Receivable Index (DSRI)</i> , <i>Gross Margin Index (GMI)</i> , <i>Asset Quality Index (AQI)</i> , <i>Sales Growth Index (SGI)</i> , <i>Depreciation Index (DEPI)</i> , <i>Sales and General Administration Expenses Index (SGAI)</i> , <i>Leverage Index (LVGI)</i> , <i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i> .	<p>Hasil dari penelitian ini, Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan indeks rasio beneish yang dilakukan terhadap 16 perusahaan berbentuk BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.</p> <p>Perusahaan non Manipulator: Pada tahun 2014 diperoleh hasil terdapat 13 perusahaan yang tergolong non manipulator, tahun 2015 terdapat 13 perusahaan, tahun 2016 terdapat 11 perusahaan, tahun 2017 terdapat 5 perusahaan, tahun 2018 dan 2019 terdapat 13 perusahaan.</p> <p>Grey Company: Pada tahun 2014 diperoleh hasil terdapat 2 perusahaan yang tergolong non manipulator, tahun 2015 terdapat 3 perusahaan, tahun 2016 terdapat 2 perusahaan, tahun 2017 dan tahun 2018 terdapat 3. Untuk tahun 2019 tidak terdapat perusahaan yang digolongkan pada grey company. Perusahaan yang tergolong pada grey company ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki potensi dilakukan manipulasi namun potensi tersebut belum terbukti signifikan.</p> <p>Non Manipulator: Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan indeks rasio beneish yang dilakukan terhadap 16 perusahaan berbentuk BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 diperoleh hasil terdapat 1 perusahaan yang tergolong non manipulator. Pada tahun 2016 terdapat 3 perusahaan, tahun 2017 terdapat 8. Pada tahun 2015 dan 2018 tidak terdapat perusahaan yang tergolong manipulator. Untuk tahun 2019 terdapat 3 perusahaan tergolong manipulator. Perusahaan yang</p>

				tergolong pada perusahaan manipulator ini menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki indikasi telah dilakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan.
4	Indarti (2019)	Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> Untuk Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016	<i>Days Sales In Receivable Index</i> (DSRI), <i>Gross Margin Index</i> (GMI), <i>Asset Quality Index</i> (AQI), <i>Sales Growth Index</i> (SGI), <i>Depreciation Index</i> (DEPI), <i>Sales and General Administration Expenses Index</i> (SGAI), <i>Leverage Index</i> (LVGI), dan <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 2 (dua) perusahaan tergolong sebagai Manipulators. Analisis indeks rasio menunjukkan bahwa 16 (enam belas) perusahaan tergolong sebagai <i>Non Manipulators</i> . <i>Grey Company</i> , perusahaan golongan ini berjumlah 16 perusahaan sampel.
5	Widowati (2020)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Beneish M-Score</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Days Sales In Receivable Index</i> (DSRI) <i>Gross Margin Index</i> (GMI), <i>Asset Quality Index</i> (AQI), <i>Sales Growth Index</i> (SGI), dan <i>Total Accruals to Total Assets Index</i> (TATA).	Analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan Beneish M- Score Model terdapat 2 perusahaan yang memiliki kategori manipulator pada 3 katagori yang diukur. Perusahaan sampel menunjukkan bahwa ada 2 perusahaan yang tergolong sebagai manipulators. Sedangkan yang lainnya masuk kategori grey company dan non manipulator. Perusahaan non manipulator menunjukkan perusahaan memiliki komitmen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan para stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan perusahaan grey company memiliki indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan namun dalam jumlah yang tidak signifikan.

6	Tepisa (2022)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish M Score pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Days Sales In Receivable Index (DSRI)</i> , <i>Gross Margin Index (GMI)</i> , <i>Asset Quality Index (AQI)</i> , <i>Sales Growth Index (SGI)</i> , dan <i>Total Accruals to Total Assets Index (TATA)</i> .	perusahaan yang tergolong non manipulator memiliki jumlah persentase yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan telah mampu menyajikan laporan keuangan yang bebas dari adanya manipulasi. Meskipun pada tahun berikutnya mengalami penurunan. Perusahaan yang tergolong grey company pada awalnya memiliki jumlah persentase yang besar namun sempat mengalami penurunan tetapi mengalami kenaikan yang cukup tinggi lagi pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa ada beberapa perusahaan yang memiliki potensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang tergolong manipulator pada awalnya tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan angka pada perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan.
7	Darmawan (2016)	Analisis <i>Beneish Ratio Index</i> untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan	<i>Days Sales in Receivable Index (DSRI)</i> , <i>Gross Margin Index (GMI)</i> , <i>Asset Quality Index (AQI)</i> , <i>Sales Growth Index (SGI)</i> dan <i>Total Accruals to Total Assets Index (TATA)</i> .	<p>a. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014 tergolong manipulator terdapat 4,6%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 4 perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan sampel tergolong non manipulator terdapat 64,8%. Jumlah perusahaan tersebut ialah 57 perusahaan.</p> <p>c. Perusahaan sampel yang tidak tergolong manipulator atau non manipulator terdapat 30,7%,</p> <p>d. Perusahaan sampel melebihi indeks parameter DSRI berjumlah 4 dengan memiliki persentase 4,5%. Perusahaan yang melebihi indeks parameter GMI berjumlah 28. Perusahaan yang melebihi indeks parameter AQI berjumlah 16. Perusahaan yang melebihi indeks parameter SGI berjumlah 3. Perusahaan yang melebihi indeks parameter TATA berjumlah 17.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui media perantara yang umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dan dipublikasikan maupun yang sudah tidak dipublikasikan. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2020, data dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yakni 2017-2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan bersyarat (*purposive sampling*). Adapun kriteria dalam penentuan sampel tersebut antara lain:

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	a. Perusahaan asuransi yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.	64
2	b. Perusahaan asuransi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam website resmi perusahaan atau BEI selama periode 2017 - 2020.	(8)
3	c. Perusahaan asuransi tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian. Data secara keseluruhan tersedia dan dipublikasikan baik melalui situs resmi perusahaan ataupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).	(4)

4	d. Perusahaan asuransi yang menyatakan laporan keuangannya dengan nilai Rupiah.	(4)
SAMPEL PENELITIAN		48

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan memakai cara dokumentasi, serta berbentuk data kuantitatif. Jenis data yang dipakai pada riset ini ialah berupa data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Bawekes *et al.* (2018) menjelaskan bahwa ACFE mendefinisikan kecurangan laporan merupakan penyampaian yang salah tentang kondisi keuangan perusahaan yang disengaja melalui pernyataan yang salah karena disengaja atau kelalaian perhitungan jumlah atau kelalaian dalam pengungkapan laporan keuangan untuk memperdaya pengguna laporan. Kegiatan kecurangan laporan keuangan meliputi manipulasi, pemalsuan, atau *alteration* catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan kebenaran atau dengan sengaja menghilangkan kejadian, transaksi, dan informasi penting dari laporan keuangan dan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah (Septriyani & Handayani, 2018).

3.4.2 Beneish Ratio Index

Beneish M-score merupakan kumpulan rasio yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laba. Manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Berikut 8 indeks rasio yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan (Beneish, 1999):

- a. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam empat tahun yang berurutan. Dengan demikian peningkatan jumlah hari penjualan dalam piutang dapat diartikan sebagai hasil dari perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat. Namun peningkatan piutang dengan cara yang tidak tepat dapat menurunkan penghasilan. Selanjutnya peningkatan DSRI berkaitan dengan tingginya penghasilan dan tingginya *earnings* karena terjadi *overstated*.

b. *Gross Margin Index* (GMI)

Jika GMI lebih dari 1 (satu), maka terjadi penurunan pada margin dan bukti adanya sinyal buruk atas perusahaan. Kenaikan GMI mengindikasikan perusahaan untuk menggelembungkan laba. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara GMI dan probabilitas terjadinya manipulasi jika kinerja perusahaan menurun.

c. *Asset Quality Index* (AQI)

AQI mengukur risiko dari aset pada tahun t terhadap tahun $t-1$. Jika AQI lebih besar dari 1 (satu), ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah secara potensial meningkatkan pengendalian biaya. AQI juga mengukur proporsi dari *total assets* terhadap keuntungan masa depan manakah yang secara potensial kurang pasti, akibatnya AQI memiliki hubungan positif dengan kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan.

d. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI dapat memberitahu manakah perusahaan yang memasukkan penjualan palsu. Peningkatan dalam SGI menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan pencatatan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Meskipun pertumbuhan tidak mengindikasikan adanya manipulasi, namun pertumbuhan yang diikuti dengan penurunan harga saham akan mendorong perusahaan melakukan manipulasi.

e. *Depreciation Index* (DEPI)

Jika DEPI lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan bahwa tingkat dimana aset sedang didepresiasi melambat, yang meningkatkan kemungkinan bahwa

perusahaan telah menaikkan estimasi *assets usefull lives* atau menerapkan metode baru yaitu peningkatan *income*. Beneish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara DEPI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

f. *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

SGAI menginterpretasikan bahwa peningkatan yang tidak proporsional dalam penjualan sebagai suatu tanda negatif terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Benish (1999) memperkirakan terdapat hubungan positif antara SGAI dengan kemungkinan terjadinya manipulasi.

g. *Leverage Index* (LVGI)

LVGI yang lebih besar dari 1 (satu), mengindikasikan peningkatan dalam *leverage*. Variabel ini dimaksudkan untuk menangkap adanya insentif dalam *debt covenant* yang digunakan untuk memanipulasi pendapatan. Menurut Benish (1999) perubahan *leverage* dalam struktur modal sebuah perusahaan dikaitkan dengan pengaruh *technical default* di bursa saham.

h. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA digunakan untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan yang dilaporkan, dan juga memperkirakan *accruals positif* yang lebih tinggi (lebih sedikit *cash*) dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Beneish Ratio Index

Berikut langkah-langkah perhitungan ratio index untuk menentukan kategori perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non manipulator* dan *grey company*:

- a. Menghitung ratio indeks perusahaan / indeks hitung

- 1) *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{Receivable\ t}{Sales\ t}$$

$$Receivable\ t-1 / Sales\ t-1$$

Keterangan:

Receivable = Piutang Dagang

Sales = Penjualan

t = periode t
 t-1 = periode t-1

DSRI digunakan untuk mengukur ada tidaknya keseimbangan antara piutang dengan pendapatan selama dua tahun berturut-turut.

2) *Gross Margin Index (GMI)*

$$GMI = \frac{Sales\ t - Cost\ of\ Good\ Sold\ t - 1}{Sales\ t - 1} \div \frac{Sales\ t - Cost\ of\ Good\ Sold\ t}{Sales\ t}$$

$$Sales - Cost\ of\ Good\ Sold = Gross\ Profit$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

GMI digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang.

3) *Asset Quality Index (AQI)*

$$AQI = \frac{1 - Current\ Assets\ t + Net\ Fixed\ Assets\ t}{Total\ Assets\ t}$$

$$1 - Current\ Assets\ t - 1 + Net\ Fixed\ Assets\ t - 1 / Total\ Assets\ t - 1$$

Keterangan:

Current Assets = Aset Lancar

Net Fixed Assets = Aset Tetap

Total Assets = Total Aset

t = periode t

t-1 = periode t-1

AQI digunakan untuk menunjukkan kualitas aset tidak lancar perusahaan yang mungkin dapat memberikan manfaat di masa mendatang.

4) *Sales Growth Index (SGI)*

$$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$$

Keterangan:

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

SGI digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan perusahaan.

5) *Depreciation Index (DEPI)*

$$DEPI = \frac{Depreciation\ t-1}{Depreciation\ t-1 + PPE\ t-1}$$

$$Depreciation\ t / Depreciation\ t + PPE\ t$$

Keterangan:

Depreciation = Depresiasi

PPE (Plant, Property, Equipment) = Aset Tetap

t = periode t

t-1 = periode t-1

DEPI digunakan untuk mengukur kesesuaian antara depresiasi yang terjadi dengan tingkat depresiasi, sehingga dapat diketahui depresiasi yang dilakukan mengalami perlambatan atau tidak sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan.

6) *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$SGAI = \frac{SGA\ Expense\ t}{Sales\ t}$$

$$SGA\ Expense\ t-1 / Sales\ t-1$$

Keterangan:

SGA Expense = Biaya penjualan administrasi

Sales = Penjualan

t = periode t

t-1 = periode t-1

SGAI digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya secara efisien.

7) *Leverage Index (LVGI)*

$$LVGI = \frac{Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities\ t}{Total\ Assets\ t}$$

$$Long\ Term\ Debt + Current\ Liabilities\ t-1 / Total\ Assets\ t-1$$

$$\text{Long Term Debt} + \text{Current Liabilities} = \text{Total Liabilities}$$

Keterangan:

Long Term Debt = Utang Jangka Panjang

Current Liabilities = Utang Lancar

Total Assets = Total Aset

t = periode t

t-1 = periode t-1

LVGI digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan melalui tingkat hutang yang dimiliki.

8) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$\text{TATA} = \frac{\Delta \text{Working Capital} - \Delta \text{Cash} - \Delta \text{Current Taxes Payable} - \text{Depreciation and Amortization}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Keterangan:

$\Delta \text{Working Capital}$ = Perubahan Modal Kerja

ΔCash = Perubahan Kas

$\Delta \text{Current Taxes Payable}$ = Perubahan Piutang pajak

Depreciation and Amortization = Depresiasi dan Amortisasi

Total Assets = Total Aset

Current Assets = Aset Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

TATA digunakan untuk mengukur besarnya akrual perusahaan dengan total aset yang dimiliki

- b. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*)

Tabel 3.1. Indeks Parameter Beneish

No	Indeks Rasio	Indeks Parameter		
		<i>Non Manipulator</i>	<i>Grey Company</i>	<i>Manipulator</i>
1	DSRI	$\leq 1,031$	$1,031 < \text{indeks} < 1,465$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$1,014 < \text{indeks} < 1,193$	$\geq 1,193$

3	AQI	$\leq 1,039$	$1,039 < \text{indeks} < 1,254$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$1,134 < \text{indeks} < 1,607$	$\geq 1,607$
5	DEPI	$\leq 1,001$	$1,001 < \text{indeks} < 1,077$	$\geq 1,077$
6	SGAI	$\leq 1,054$	$1,054 < \text{indeks} < 1,041$	$\geq 1,041$
7	LVGI	$\leq 1,037$	$1,037 < \text{indeks} < 1,111$	$\geq 1,111$
8	TATA	$\leq 0,018$	$0,018 < \text{indeks} < 0,031$	$\geq 0,031$

Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999

Dari hasil perhitungan indeks Beneish Ratio lalu dibandingkan dengan Indeks Parameter Beneish untuk mengategorikan jenis perusahaan apakah tergolong *Manipulator*, *Grey Company*, dan *Non Manipulator*.

- c. Menentukan perusahaan tergolong manipulators, non manipulators atau grey company menurut kriteria penggolongan.
 - 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*. Apabila perusahaan memiliki 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Grey*, dan 2 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*. Jika perusahaan memiliki 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators* dan 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*. Apabila perusahaan memiliki 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators* dan 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Grey*, maka tergolong ke dalam perusahaan *Manipulators*.
 - 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, tergolong ke dalam perusahaan *Non Manipulators*.

- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulators dan Non Manipulators* digolongkan perusahaan *grey (Grey Company)*. Apabila perusahaan memiliki 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan Grey, 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, dan 2 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan Grey. Jika perusahaan memiliki 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan Grey dan 4 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulators*, maka tergolong ke dalam perusahaan Grey.
- d. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *manipulators, non manipulators* atau *grey company*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil perhitungan persentase terhadap perusahaan asuransi yang *listing* yang tergolong *manipulators* pada tahun 2017 sebesar 8,33%, tahun 2018 sebesar 16,67%, tahun 2019 sebesar 8,33%, dan pada tahun 2020 tidak ada perusahaan yang tergolong *manipulators*. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang *listing* yang tergolong *manipulators* mengalami penurunan dari tahun 2017-2020. Sedangkan hasil *persentase* terhadap perusahaan asuransi yang *listing* tergolong non manipulator pada tahun 2017 sebesar 83,33%, tahun 2018 sebesar 75%, tahun 2019 sebesar 91,67%, dan tahun 2020 sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang *listing* yang tergolong non manipulator mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020 yang menandakan tingkat penurunan kecurangan perusahaan asuransi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. *Persentase* perusahaan asuransi yang *listing* tergolong *Gray company* pada tahun 2017 sebesar 8,33%, pada tahun 2018 sebesar 8,33%, dan pada tahun 2019-2020 tidak ada perusahaan yang tergolong *gray company*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang *listing* yang tergolong *gray company* mengalami penurunan dari tahun 2017-2020.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Beneish Ratio Index* dengan menggunakan delapan index hitung, yaitu *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGA), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA) yang menghasilkan dua perusahaan tergolong *manipulator* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, yaitu PT JMAS (Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi), dan PT AHAP (Asuransi Harta Aman Pratama Tbk).

Pada penentuan kategori tahun 2017 - 2020 indeks yang paling menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu dalam Indeks SGAI terdapat sebanyak 17 Manipulator yang merupakan paling banyak dibandingkan dengan indeks-indeks rasio yang lain.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan asuransi sebagai subjek penelitian dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang sangat terbatas. Namun, sangat minim sekali adanya laporan berita yang dapat mengindikasikan perusahaan asuransi melakukan kecurangan.
2. Sangat minimnya laporan berita yang dapat mengindikasikan perusahaan asuransi melakukan kecurangan laporan Keuangan.

5.3 Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan alat deteksi kecurangan laporan dan mengganti sektor perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi mengedepankan kepercayaan masyarakat dalam menjalankan bisnisnya oleh sebab itu kurangnya atau jarangya berita-berita kecurangan atau tindak kejahatan perusahaan asuransi yang tersiar terutama dari siaran pers Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan apabila pada tahun yang akan datang perusahaan yang terindikasi melakukan manipulator dan *fraud* / kebangkrutan terbukti dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

5.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi yang terkait dengan adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan, *Beneish Ratio Index*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keakuratan pendeteksian adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator *Beneish Ratio Index*. Hasil informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk perusahaan dalam

menjalankan bisnisnya dan juga dalam meminimalisir kecurangan laporan keuangan yang mungkin telah terindikasi di perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia *Chapter* (2019). Survei Fraud Indonesia 2019..*Indonesia Chapter,53(9)*, 1-76.
- Anis Nurul Hadi, Nur Diana, J. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 09(02).23-31.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*,55(5), 24-36.
- Darmawan, A. Z. (2016). Analisis *Beneish Ratio Index* untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Profita*,6(1),23.
- Hadi, J. Anis. N & Diana N. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 19(1),96-113.
- Indarti, I. (2019). Analisis *Beneish Ratio Index* Untuk Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Riset*, 8(3), 1-8.
- Irwandi, S. A., Ghozali, I., Faisal, & Pamungkas, I. D. (2019). Detection fraudulent financial statement: Beneish m-score model. *Wseas Transactions on Business and Economics*, 16(5), 271–281.

Islam, Mohammad. (2019). *Komparasi Akurasi Dua Model Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Dan Altman Z Score Pada Perusahaan Manufaktur Tbk 2016-2017*. *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*,5(2), 5-20.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305-306.

Kurnianingsih, H. T. & Siregar, M. A. (2019) *Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*,6(1),3-30.